

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dunia usaha. Definisi "globalisasi" mengacu pada peningkatan interaksi dan pertukaran teknologi, barang, jasa, dan informasi antara negara-negara di bidang ekonomi, politik, dan sosial. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah. Untuk menjamin keberlanjutan operasional dan daya saing, UMKM harus menerapkan strategi pengendalian biaya produksi yang efisien.

Untuk mencapai target keuntungan dan bersaing di pasar, perencanaan dan pengendalian biaya sangat penting untuk perencanaan operasional perusahaan industri. Seiring dengan perkembangan dunia usaha, pengendalian biaya produksi menjadi salah satu faktor kunci dalam upaya memperoleh keuntungan yang optimal. Dengan biaya produksi yang baik, kegiatan produksi akan meningkatkan seluruh kegiatan perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2018) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik". Biaya bahan baku adalah biaya

yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sementara biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang secara tidak langsung terkait dengan proses produksi.

Pengendalian biaya produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan mengontrol biaya produksi. Pengendalian memiliki tujuan yaitu untuk mengontrol seluruh kegiatan yang terjadi di dalam perusahaan demi mencapai suatu tujuan dan meminimalisir terjadinya risiko (Sujarweni, 2015). Salah satu metode yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi ekonomi, efisien, dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 2015). Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai alat perbandingan antara biaya aktual atau biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang distandarkan untuk mengetahui selisih pada biaya produksi.

Terdapat dua selisih yang akan terjadi yaitu selisih menguntungkan (*favorable*) dan selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*). Selisih yang menguntungkan (*favorable*) yaitu apabila biaya produksi sesungguhnya lebih kecil dibandingkan dengan standar biaya produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) yaitu apabila biaya

produksi sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan standar biaya produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Biaya standar juga dapat membantu menguraikan penyebab terjadinya varians karena akan berpengaruh terhadap perolehan laba sehingga perusahaan dapat memperbaiki penyimpangan yang terjadi.

Perbandingan biaya produksi dapat dievaluasi apakah telah terjadi penyimpangan yang merugikan atau menguntungkan. Penyimpangan biaya perlu dianalisis supaya lebih informatif dan akurat dalam pemakaian biaya produksi. Analisis ini akan mengetahui varians yang terjadi antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dan penyebab terjadinya varians yang berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, selanjutnya perusahaan dapat menentukan langkah evaluasi untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Hal ini dilakukan agar biaya produksi dapat digunakan seefisien mungkin.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, pelaku usaha harus memastikan bahwa biaya produksi tetap terkendali agar dapat mencapai profitabilitas yang optimal. Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Melalui biaya ini, perusahaan dapat menentukan harga jual akhir dari suatu produk.

Cemilan Mantul (Cenma) merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang menjual berbagai macam cemilan makanan ringan sebagai oleh-oleh khas Tabalong, seperti kuping kelinci, kerupuk acan, kerupuk bawang, Raktin, dan lain-lain. Cenma berada di Jalan Flamboyan 7 RT. 18, Belimbing Raya,

Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan 71571. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan analisis terhadap produk Raktin (karak patin). Raktin merupakan inovasi baru dalam produk Cenma. Pada akhir tahun 2023 produk Raktin dilakukan percobaan (*trial and error*), pada tahun 2024 penyempurnaan produk terus dilakukan. Pada bulan Agustus tahun 2024 produk ini di publikasikan dan *launching* kepada masyarakat bertepatan dengan acara Adaro *Specta*.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada Cemilan Mantul, diketahui bahwa produk Raktin telah membuat biaya standar produksi. Namun biaya yang dianggarkan belum sesuai dengan pengeluaran yang ada, karena terdapat selisih yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku. Meskipun anggaran biaya diperbaharui apabila ada kenaikan harga bahan baku, belum ada perbandingan antara biaya standar yang telah ditetapkan dengan biaya aktual yang dikeluarkan. Sehingga perlu dilakukan analisis biaya standar untuk pengendalian biaya produksi. Pengendalian terhadap biaya produksi penting untuk mengetahui apakah proses produksi berjalan dengan efisien atau tidak. Dalam hal ini, biaya produksi Raktin perlu dikendalikan dengan cara membandingkan biaya standar yang telah ditetapkan dengan biaya aktual yang dikeluarkan selama proses produksi. Apabila ditemukan selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab selisih antara biaya standar dan biaya sesungguhnya.

Proses pengontrolan biaya produksi tentu membutuhkan sebuah landasan agar dapat menjadi panduan dalam menetapkan biaya yang relevan. Salah satu tolak ukur yang dapat diaplikasikan dalam suatu perusahaan adalah biaya standar. Biaya standar yaitu jenis biaya yang ditetapkan sebelum terjadinya produksi suatu produk dalam satu periode (Adnyana, 2019). (Iriyadi & Efrianti, 2020) menyatakan bahwa sistem biaya standar berperan sebagai perantara memantau biaya dan kegiatan yang dilakukan dalam suatu usaha. Biaya standar sangat diperlukan dalam suatu usaha untuk menjadi sebuah panduan pihak manajemen menetapkan biaya yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan produksi (Ashif, Sa'adah, & Hartono, 2020).

Berdasarkan penelitian dari (Candra, Khoirunnisyah, & Oknando, 2024) yang berjudul Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Kongdom Boba Di Kota Solok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada UMKM Kingdom Boba untuk dapat mengendalikan biaya produksi agar lebih efektif dan efisien sehingga laba yang didapat lebih optimal maka dalam menentukan perhitungan biaya standar pada UMKM Kingdom Boba harus menggunakan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dalam menyusun biaya standar. Dan berdasarkan penelitian dari (Amalia & Avriyanti, 2021) yang berjudul Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Kerupuk Ikan Haruan (Studi Kasus UMK Gugah Selera Desa Mantuil Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM untuk dapat mengendalikan biaya produksi agar lebih efektif dan efisien sehingga laba

yang didapat lebih optimal maka dalam menentukan perhitungan biaya standar UKM harus menggunakan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dalam menyusun biaya standar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Karak Patin Cemilan Mantul”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis selisih antara anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan dengan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan pada produk Karak Patin Cemilan Mantul.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Raktin pada Cemilan Mantul?
2. Apa kendala dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Raktin pada Cemilan Mantul?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Raktin pada Cemilan Mantul.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Raktin pada Cemilan Mantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa, akademik, serta peneliti lain mengenai konsep biaya standar dan pengendalian biaya produksi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengusaha dan UMKM: penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pelaku usaha dalam mengelola biaya produksi secara efisien dan efektif. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku usaha dapat memahami pentingnya penerapan biaya standar dalam mengelola produksi.
- b. Bagi akademik: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk kajian bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam memahami penerapan biaya standar dalam menjalankan usaha.
- c. Bagi peneliti: penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, melatih analisis biaya, serta meningkatkan keterampilan dan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.